

Pengaruh Model *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi

¹ Muhammad Ziaul Haq, ¹ Sukardi, ¹ Jepri Utomo

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62 Mataram, NTB, 3125 Indonesia

*Corresponding Author e-mail: ziauhakhak15@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model *Think Pair Share* (TPS) yang dipadukan dengan *pop-up book* terhadap keterampilan kolaborasi siswa pada mata pelajaran Sosiologi. Metode kuasi eksperimen dengan desain *Non-Equivalent Posttest-Only Control Group Design* digunakan pada penelitian ini. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X di SMAN 1 Gerung. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik *simple random sampling* dengan mempertimbangkan kesetaraan kelas, yang menghasilkan kelas X- D sebanyak 36 siswa sebagai kelompok kontrol dan X- I juga sebanyak 36 siswa sebagai kelompok eksperimen. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji statistik parametrik melalui *Independent Samples T-Test*, setelah data dinyatakan memenuhi syarat normalitas dan homogenitas dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor kolaborasi siswa pada kelas eksperimen mencapai 45,16 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh skor rata-rata 41,75. Berdasarkan temuan tersebut, diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) <0,001 lebih rendah dari batas probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model TPS berbantuan media *pop-up book* memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan kolaborasi siswa pada mata pelajaran Sosiologi.

Kata kunci: Think Pair Share, pop-up book, keterampilan kolaborasi siswa, sosiologi.

The Effect of the Think Pair Share (TPS) Model Assisted by Pop-Up Book on Students' Collaboration Skills in Sociology Subject

Abstract

This study aims to determine whether or not there is an effect of implementing the *Think Pair Share* (TPS) model combined with a *pop-up book* on students' collaboration skills in Sociology subjects. A quasi-experimental method with a *Non-Equivalent Posttest-Only Control Group Design* was employed in this research. The population consisted of all 10th-grade students at SMAN 1 Gerung. The sample was selected using a simple random sampling technique by considering class equivalence, resulting in class X-D with 36 students as the control group and class X-I with 36 students as the experimental group. Data were collected through questionnaires distributed to students. The data obtained were then analyzed using parametric statistical tests through the *Independent Samples T-Test*, after being confirmed to meet the requirements of normality and homogeneity at a significance level of 0.05. The analysis showed that the average collaboration score of students in the experimental class reached 45.16, higher than the control class with an average score of 41.75. Based on these findings, the significance value (*2-tailed*) <0.001 was lower than the probability threshold of 0.05, indicating that the TPS model assisted by *pop-up books* had a significant effect on students' collaboration skills in Sociology subjects.

Keywords: *Think Pair Share*, *pop-up book*, student collaboration skills, sociology.

How to Cite: Haq, M. Z., Sukardi, & Utomo, J. (2025). Pengaruh Model *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Journal of Authentic Research*, 4(Special Issue), 1270–1283. <https://doi.org/10.36312/jar.v4i2.3450>



<https://doi.org/10.36312/jar.v4i2.3450>

Copyright© 2025, Haq et al.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Keterampilan kolaborasi memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam konteks pembelajaran abad ke-21. Seiring dengan berkembangnya lanskap pendidikan, kebutuhan untuk membekali siswa dengan pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep serta kemampuan untuk berkolaborasi secara efektif dengan

rekan sebaya semakin menjadi prioritas utama. Namun pada saat ini proses pembelajaran pada saat ini kurang memperhatikan kemampuan kolaboratif siswa (Cahya, Pamungkas & Faiqoh, 2023). Hal ini ditandai dengan masih rendahnya konsentrasi siswa ketika berinteraksi dengan teman kelompok saat kegiatan diskusi (Putri & Qosyim, 2021); Siswa masih kurang memiliki rasa tanggung jawab (Fatikhatus Sarifah, 2023); ketidakmampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, kesulitan berbagi tanggung jawab dalam kelompok, dan rendahnya motivasi belajar siswa (Nuzalifa, 2021); serta hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas dalam kelompok (Nurwahidah dkk., 2021). Keterampilan kolaborasi memiliki peran penting bagi siswa untuk dikembangkan agar dapat bekerja sama dalam kelompok agar siswa memiliki kinerja akademik yang baik untuk menyelesaikan masalah dalam pekerjaan kelompok serta melatih dalam pembagian kerja yang efektif, meningkatkan karakter, tanggung jawab siswa, pengalaman dan kekompakan (Sufajar & Qosym, 2022; Nurwahidah dkk., 2021).

Permasalahan serupa juga penulis temukan saat melakukan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMAN 1 Gerung, terutama pada kelas X. Beberapa permasalahan yang sering muncul meliputi tidak adanya rasa tanggung jawab ketika diberikan tugas kelompok, siswa yang lain asyik bermain saat diskusi kelompok, ketika diskusi kelompok terdapat siswa yang tidur, hanya mengandalkan anggota yang lain serta tidak mampu memahami hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan. Pada saat diskusi kelompok di dominasi oleh satu atau beberapa siswa, komunikasi yang kurang efektif antar teman kelompok serta kurangnya empati dan toleransi antar siswa. Proses presentasi kelompok sering kali siswa tidak memahami apa yang mereka sampaikan, ketika proses tanya jawab antar kelompok siswa kesulitan memahami pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, anggota kelompok yang lain juga mengandalkan temannya untuk menjawab, serta sulit mengutarakan pendapat saat menyimpulkan proses presentasi yang telah dilaksanakan. Hal ini yang menunjukkan rendahnya kolaborasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Permasalahan ini disebabkan metode pembelajaran yang dominan terpusat pada guru atau *teacher centered* serta model yang kurang bervariasi (Fatimatuzzuhrah, Jufri & Mertha, 2020). Selain itu faktor internal dari siswa yang kurang memiliki kesadaran bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan (Agustina, Murniati, & Reffiane). Solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suasana belajar yang menyenangkan juga menghadirkan rasa kerja sama dan kolaborasi antar siswa (Jufri dkk, 2023).

Satu diantara model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kolaborasi pada siswa adalah model *Think Pair Share* (TPS). Dari beberapa hasil kajian menunjukkan bahwa model TPS memberikan pengaruh baik dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa (Sunarti, Nasir & Azmin, 2023; Priandini & Aristiawan, 2024; Citrayani, 2024; Aristyana, dkk, 2023); kemampuan berpikir kritis (Mudana, Suma & Widian, 2023; Anuar, Yupidus, & Purnamasari, 2023; Olo, Mamoh, & Simarmata, 2023); hasil belajar (Kurniasih, 2018; Puspitasari, 2019; Muthoharoh, 2017; Anugrah dkk., 2023; Siti Asiyah, 2022; Kurniawan, 2020; Kenedi, Fatmawati, & Safitri,

2022); motivasi belajar (Papatungan, Machmud, & Kaku, 2021; Kiling, Tamon, & Umbase, 2023; Sumaryasa, & Ahmad, 2020).

Berdasarkan beberapa hasil temuan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa model TPS efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa. Akan tetapi temuan-temuan tersebut lebih banyak dilakukan pada kemampuan berpikir kritis, hasil belajar, dan motivasi belajar siswa, sedangkan riset pada keterampilan kolaborasi masih belum banyak dilakukan. Selain itu, dalam temuan-temuan sebelumnya, masih belum ada yang menggunakan media *pop-up book* terhadap keterampilan kolaborasi siswa pada mata pelajaran sosiologi. Dalam beberapa temuan, media *pop-up book* lebih sering digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa (Hidayati dkk, 2023; Sari, 2023; Syura, Landong & Divania, 2024; Amin, 2023).

Media pembelajaran *pop-up book* dapat memberikan pengalaman menarik terkait materi pembelajaran yang menampilkan visualisasi dan menghasilkan gerakan sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi (Rorimpanday, 2023), hal ini diperkuat oleh hasil kajian Yanto, Muliana & Zubair (2023) yang menjelaskan bahwa media *pop-up book* merupakan media berbentuk buku yang bagian dalamnya apabila terbuka memberi kesan nyata dan dapat mengembangkan kreativitas juga memudahkan siswa menangkap makna melalui gambar dan tulisan yang menarik dalam *pop-up book* tersebut. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh model *think pair share* berbantuan media *pop-up book* terhadap keterampilan kolaborasi siswa.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif karena ingin membuktikan adanya pengaruh model TPS (*Think Pair Share*) berbantuan *pop up book* terhadap keterampilan kolaborasi siswa dengan jenis penelitian eksperimen *quasi* atau eksperimen semu (Ningsih, Sucipto & Fitriyah, 2021). Oleh sebab itu, tidak dapat mengendalikan sepenuhnya variabel eksternal yang memengaruhi proses penyelenggaraan eksperimen (Creswell, 2019). Rancangan yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Post-Test with Non Equivalen Control Group Design*, dimana kelas eksperimen diberi perlakuan dan *posttest* tanpa diberikan *pretest*, sementara kelas kontrol tidak diberikan perlakuan dan diberikan *posttest* juga tanpa ada *pretest* (Hafiza, Sukardi, Utomo, Suryanti & Sanikurniati 2025). Adapun model TPS berbantuan *pop-up book* pada penelitian ini diterapkan dengan langkah-langkah berikut: 1) proses *think* atau berpikir; 2) mengorganisasikan siswa dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah dan menuangkan dalam *pop-up book*; 3) membagikan atau menyajikan hasil karya yang dituangkan dalam bentuk *pop-up book*; 4) apresiasi dan penghargaan terhadap hasil karya.

Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Gerung yang terdiri dari 12 kelas, mulai dari kelas X-A sampai kelas X-L. Sebelum penentuan sampel, terlebih dahulu akan dilakukan penyepadan kelas terhadap semua kelas X (Azizi, Sukardi, Wadi, Suryanti & Fitriah 2025). Adapun penyepadan kelas tersebut dapat dilihat dari: jumlah siswa, materi pembelajaran, guru yang mengajar, alokasi waktu dan jadwal pembelajarannya (Sukardi & Handayani, 2022).

Kemudian, akan dipilih sampel secara acak menggunakan metode *simple random sampling* dimana setiap kelas memiliki peluang yang sama untuk menjadi kelompok eksperimen atau kontrol (Fitri, Anwar, & Purwoko, 2021).

Instrumen Penelitian

Data ini akan diambil menggunakan instrumen berupa angket. Angket tersebut diformulasikan dalam bentuk angket tertutup dengan menggunakan ketentuan *skala likert* dengan rentang 1 - 4. Bentuk jawaban skala *likert* terdiri dari Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP).

Tabel 1. Indikator Keterampilan Kolaborasi Siswa

Variabel	Indikator	Nomor item	Jumlah item
Kolaborasi siswa	Keputusan bersama	1,2,3	3
	Bekerja sama	4,5,6,7	4
	Bertanggung jawab	8,9,10,11	5
	Kemampuan presentasi	12,13,14,15	6

Sumber : Sarifah dan Nurita (2023)

Selanjutnya dilakukan uji ahli terhadap instrumen, setelah itu dilakukan analisis hasil uji lapangan kemudian diuji korelasinya dengan korelasi *product moment* untuk menentukan validitas instrumen, dengan kriteria signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan valid (Erica, Sukardi, Sumitro, Suryanti & Haris, 2025). Selanjutnya dilakukan uji reabilitas instrument menggunakan *Cronbach Alpha*. Data dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Data ini kemudian diinterpretasikan dengan kriteria 0,00-0,20 (sangat rendah); 0,21-0,40 (rendah); 0,41-0,60 (sedang); 0,61-0,80 (tinggi); 0,81-1,00 (sangat tinggi).

Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui teknik statistik deskriptif. Sebelum uji hipotesis, maka analisis dilakukan melalui uji normalitas dan homogenitas sebagai bentuk uji prasyarat (Wulandari, Sukardi & Masyhuri, 2024). Dalam pengkajian ini, normalitas diuji dengan *kolmogrov-smirnov* dikarenakan jumlah sample yang lebih besar dari 50, yakni jika mana data menunjukkan $p > 0.05$ dengan taraf signifikansi 5% maka termasuk dalam kategori berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *levane* untuk menguji homogenitas varian antara kelas eksperimen dan kontrol, data dapat dikatakan homogen jika $p > 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Setelah memenuhi uji persyaratan, dilakukan uji hipotesis melalui tes parametrik dengan menggunakan uji *T two independent sample*. Jika hasil dari uji T menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan signifikansi 5% maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *think pair share* berbantuan media *pop-up book* terhadap keterampilan kolaborasi siswa pada mata pelajaran sosiologi (Nubhan, Sukardi, & Nursaptini, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini dianalisis dengan melalui beberapa tahapan mulai dari melakukan uji validitas dan reliabilitas, uji prasyarat berisi uji normalitas dan homogenitas serta diuji hipotesis melalui tes parametrik dengan uji T *two independent sample*.

Validitas dan Reliabilitas

Validitas instrumen serta reliabilitas instrumen dilakukan sebelum melaksanakan eksperimen. Adapun uji ahli (*content validity*) dilakukan sebagai bentuk uji validitas instrumen dengan melibatkan ahli pembelajaran untuk menilai kelayakan instrumen angket yang digunakan. Hasil penilaian oleh ahli pembelajaran dalam hal ini Bapak Imam Malik, S.Pd., M.Pd. memberikan nilai 85 pada instrumen yang digunakan pada kategori sangat layak. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen yang diterapkan pada kelas uji coba. Berdasarkan hasil uji yang ada pada Tabel 2 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* > 0,60 sehingga seluruh pernyataan dikatakan reliabel.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach' Alpha</i>	N	Keterangan
Kolaborasi Siswa	0,905	15	Reliabel

Sumber : Pengolahan Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 2, disimpulkan bahwa instrumen penilaian partisipasi belajar peserta didik sudah reliabel, artinya instrumen angket yang digunakan untuk mengukur kolaborasi siswa sudah memenuhi kelayakan konsistensi.

Statistik Deskriptif

Untuk menggambarkan hasil *post test* keterampilan kolaborasi siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan model *think pair share* berbantuan media *pop up book* dan kelas kontrol yang menerapkan model konvensional, maka dibuatkan data analisis deskriptif agar mendapatkan data yang lebih jelas. Berikut Tabel statistik deskriptif dari hasil *post test* dari kedua kelas tersebut :

Tabel 3. Rangkuman Statistik Deskriptif

Kelas	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Eksperimen	36	39	52	45,16	3,22
Kontrol	36	34	49	41,75	3,95

Sumber : Pengolahan Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan jumlah siswa yang sama.

Uji Persyaratan Analisis

Sebelum diuji hipotesis, diberlakukan dulu uji persyaratan analisis melalui uji normalitas dan homogenitas. Pada uji normalitas dilakukan pengujian melalui uji *kolmogrov-smirnov*, hasil uji normalitas memperoleh nilai 0,144 dengan nilai

probability sebesar $0,200 > 0,05$ pada kelas eksperimen dan diperoleh pula nilai $0,143$ dengan nilai *probability* sebesar $0,060 > 0,05$ pada kelas kontrol, maka data sudah berdistribusi normal.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Statistik	df	Sig.	keterangan
Kolaboarsi Siswa	Eksperimen	0,144	36	0,200	Berdistribusi normal
	Kontrol	0,143	36	0,060	

Sumber : Pengolahan Data Primer (2025)

Selanjutnya uji homogenitas menggunakan uji *levene*, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai *levene statistic sig.* $0,103 > 0.05$. jadi disimpulkan kedua kelas sudah homogen. Dengan demikian sudah terpenuhinya uji persyaratan dan diteruskan pada tes parametrik sebagai uji hipotesis.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Kelas	Levene statistik			Keterangan
		N	F	Sig.	
Kolaborasi siswa	Eksperimen	36	2,728	0,103	Data homogen
	Kontrol	36			

Sumber : Pengolahan Data Primer (2025)

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan melalui tes parametrik melalui uji *T two independent sample*. Jika hasil dari uji T menunjukkan $Thitung > T_{tabel}$ dengan signifikansi 5%. Jika nilai *probability* dengan signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ dengan taraf signifikan 5% maka dapat dikatakan terdapat pengaruh. Rangkuman hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Kelas	N	Mean	df	Mean Difference	t	Sig. (2 tailed)
Kolaborasi Siswa	Eksperimen	36	45.16	70	3.41667	4.021	<.001
	Kontrol	36	41.75	67,25			

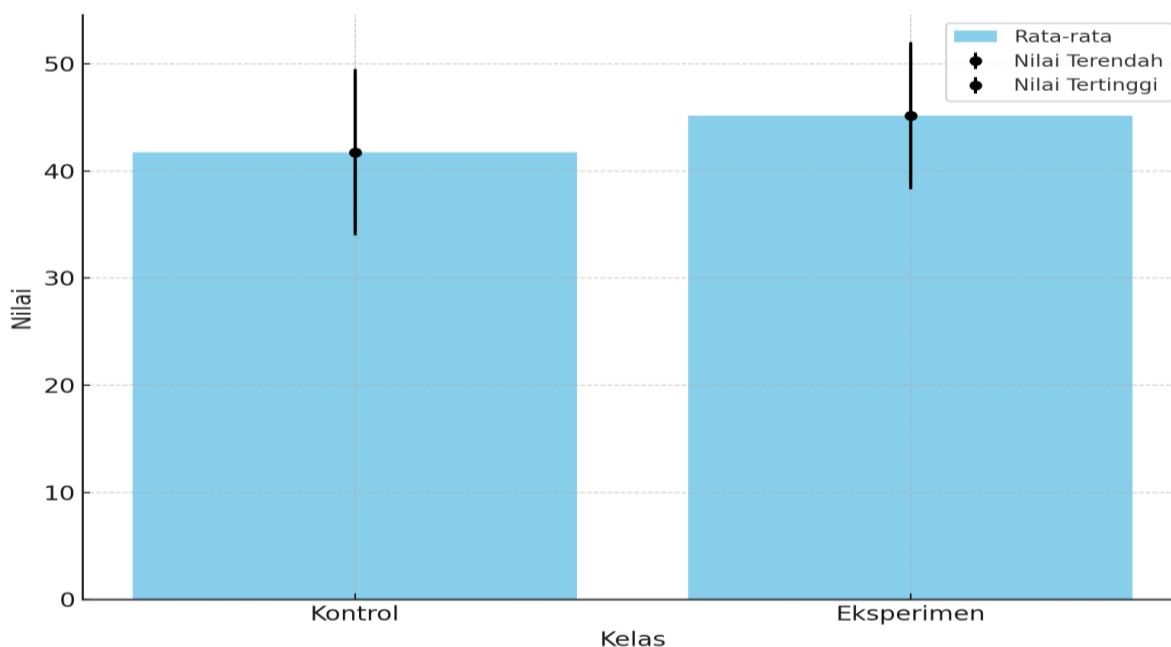
Sumber : Pengolahan Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada kelas kontrol dan eksperimen melalui uji *Independent Sample T-test* memperlihatkan nilai $Thitung (4.021) > T_{tabel} (1.691)$ dengan nilai sig. (*2 tailed*) $0,001 < 0,05$ sehingga temuan ini menunjukkan terdapat pengaruh dari model *think pair share* berbantuan media *pop-up book* terhadap keterampilan kolaborasi siswa pada mata pelajaran sosiologi, khususnya pada materi sejarah perkembangan dan konsep dasar sosiologi di SMAN 1 Gerung. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian dari Sunarti, Nasir dan Azmin (2023) bahwa terdapat pengaruh signifikan dari model *think pair share* terhadap kolaborasi siswa SMAN 3 kota Bima. Sejalan dengan penelitian Anggraini dan Marna (2025) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan kolaborasi siswa ekonomi dengan penerapan model TPS. Selanjutnya, model pembelajaran *think pair share*

memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara berkelompok, kemudian berdiskusi dengan kelompok untuk menyelesaikan permasalahan, dan akhirnya berbagi hasil diskusi kepada kelas (Guntara, 2021). Lebih lanjut, model ini melatih keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi antar siswa, selain itu, TPS membantu meningkatkan rasa percaya diri, mencegah dominasi siswa tertentu, dan membuat suasana belajar lebih aktif serta menyenangkan (Alamsyah, 2025).

Secara umum model *Think Pair Share* memiliki kelebihan diantaranya; meningkatkan partisipasi aktif semua siswa, melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi, membiasakan kerjasama serta menghargai pendapat orang lain, juga meningkatkan rasa percaya diri siswa (Damayanti & Yulistiana, 2021). Hal senada juga dipaparkan oleh Lestari (2023) bahwa model ini membantu menumbuhkan rasa percaya diri siswa, mengurangi dominasi siswa tertentu, dan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, serta menyenangkan. Namun di samping memiliki kelebihan, Latifah dan Luritawaty (2020) menyebutkan beberapa kelemahan dari model TPS diantaranya, membutuhkan waktu lebih banyak karena ada tiga tahap (berpikir, berpasangan, berbagi) sehingga tidak selalu cocok untuk materi yang banyak, guru harus terampil mengelola kelas, jika tidak, diskusi bisa kurang terarah dan tujuan pembelajaran tidak tercapai, membutuhkan kesiapan dan perencanaan yang baik dari guru agar setiap tahap berjalan lancar. Kendala ini cukup berpengaruh dan akan menghambat proses pembelajaran karena siswa memiliki waktu belajar yang terbatas (Bafadal, Sukardi & Nursaptini, 2023).

Berdasarkan hasil nilai *posttest* pada kedua kelas, didapatkan perbedaan antara nilai *posttest* kelas kontrol dan eksperimen. Pada kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 41,75 dengan nilai terendah 34 dan nilai tertinggi 49. Sedangkan pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 45,16 dengan nilai terendah 39 dan nilai tertinggi 52. Hal tersebut dikarenakan pada kedua kelas mendapatkan perlakuan berbeda, dimana kelas eksperimen mendapatkan perlakuan berupa model *think pair share* berbantuan media *pop-up book*, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan serupa. Hasil temuan ini dideskripsikan pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Perbandingan nilai posttest kelas kontrol dan eksperimen

Mengacu pada hasil eksperimen yang dilakukan, indikator-indikator kolaborasi sudah terpenuhi sejalan dengan penggunaan model TPS berbantuan media *pop-up book*. Terkait indikator membuat keputusan bersama dalam pelaksanaan diskusi pada tugas LKPD materi sejarah perkembangan dan konsep dasar sosiologi yang dikemas dalam bentuk *pop up book* dapat diamati sejak awal kegiatan. Ketika kelompok mulai berdiskusi, setiap anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan ide, pendapat, maupun pemahaman awalnya terkait materi yang ada, sehingga tidak ada satu orang pun yang mendominasi jalannya diskusi. Pada tahap ini, kelompok berusaha melakukan musyawarah untuk menentukan strategi penyelesaian tugas, seperti bagaimana cara membaca, menganalisis isi *pop up book*, serta membagi peran kerja dalam mengisi LKPD. Saat diskusi berlangsung, interaksi antar anggota semakin terlihat melalui aktivitas saling bertanya, mengemukakan gagasan, menanggapi ide teman, serta membandingkan beberapa alternatif jawaban. Setiap pendapat yang muncul dipertimbangkan secara bersama-sama hingga tercapai keputusan akhir yang disepakati, baik mengenai isi jawaban LKPD maupun cara mengorganisasikan hasilnya agar lebih mudah dipahami. Selain itu, sikap saling menghargai dan keterbukaan dalam menerima masukan menjadi ciri penting dalam proses pengambilan keputusan tersebut.

Sementara itu, indikator bertanggung jawab dalam pelaksanaan diskusi pada tugas LKPD materi sejarah perkembangan dan konsep dasar sosiologi berbentuk *pop up book* tampak jelas sejak awal kegiatan belajar. Pada tahap persiapan diskusi, setiap anggota kelompok menerima tugas dan peran yang sudah disepakati bersama, seperti membaca isi *pop up book*, mencatat poin-poin penting, atau menyiapkan lembar kerja yang akan diisi. Rasa tanggung jawab terlihat ketika siswa berusaha melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh, hadir tepat waktu, serta membawa perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung jalannya diskusi. Saat diskusi berlangsung, tanggung jawab diwujudkan melalui keseriusan dalam menyampaikan pendapat yang relevan, mendengarkan teman yang sedang berbicara, dan menyelesaikan bagian tugas yang sudah ditentukan tanpa bergantung sepenuhnya pada anggota lain. Siswa yang bertanggung jawab juga berusaha memastikan bahwa isi LKPD sesuai dengan materi dalam *pop up book* serta mencerminkan hasil kerja sama kelompok, bukan hanya hasil individu. Pada tahap mempresentasikan hasil diskusi, sikap tanggung jawab tampak ketika setiap anggota kelompok menjalankan perannya masing-masing dengan baik, tidak melemparkan tugas kepada teman lain, serta mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain atau guru sesuai bagian yang dikuasainya. Selain itu, siswa menunjukkan tanggung jawab dengan menjaga kekompakan, menghargai keputusan bersama, dan menerima konsekuensi atas hasil yang dicapai, baik itu berupa keberhasilan maupun kekurangan kelompok.

Selanjutnya, indikator bekerja sama dalam pelaksanaan diskusi pada tugas LKPD materi sejarah perkembangan dan konsep dasar sosiologi yang disajikan dalam bentuk *pop up book* tampak sejak awal kegiatan belajar ketika anggota kelompok saling membantu untuk memahami instruksi guru serta membagi peran kerja secara adil. Kerja sama terlihat dari kesediaan setiap anggota untuk melibatkan diri dalam proses, baik dengan membaca materi, menyiapkan catatan, maupun mengerjakan bagian LKPD sesuai pembagian tugas. Saat diskusi berlangsung, sikap bekerja sama tercermin melalui komunikasi yang harmonis, saling memberi dukungan, berbagi

informasi, serta menggabungkan ide-ide agar jawaban yang dihasilkan lebih lengkap dan mudah dipahami. Apabila ada anggota yang mengalami kesulitan, anggota lain dengan sukarela membantu menjelaskan atau memberikan arahan, sehingga seluruh anggota tetap berkontribusi sesuai kapasitasnya. Selain itu, kerja sama juga terlihat dalam menjaga suasana diskusi tetap kondusif, menghindari konflik yang tidak perlu, dan mengutamakan kepentingan kelompok di atas kepentingan pribadi. Pada tahap mempresentasikan hasil diskusi, kerja sama diwujudkan melalui pembagian peran yang seimbang, seperti ada yang membacakan hasil, ada yang menjelaskan isi *pop up book*, dan ada yang menanggapi pertanyaan dari audiens.

Lebih lanjut, terkait indikator kemampuan mempresentasikan dalam pelaksanaan diskusi pada tugas LKPD materi sejarah perkembangan dan konsep dasar sosiologi dengan media *pop up book* terlihat pada tahap akhir ketika kelompok menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas. Kemampuan ini tercermin dari keterampilan anggota kelompok dalam menyampaikan informasi dengan runtut, jelas, dan sesuai dengan hasil diskusi yang telah disepakati bersama. Siswa yang mempresentasikan menunjukkan penguasaan materi dengan menjelaskan isi *pop up book* secara terstruktur, menggunakan bahasa yang komunikatif, serta menyertakan contoh atau penjelasan tambahan agar audiens lebih mudah memahami. Selain itu, sikap percaya diri juga menjadi bagian penting, terlihat dari cara berdiri, intonasi suara, dan kontak mata dengan teman-teman maupun guru. Kemampuan mempresentasikan juga tampak ketika siswa dapat bekerja sama dalam pembagian peran, misalnya ada yang membacakan ringkasan materi, ada yang memperlihatkan *pop up book* kepada audiens, dan ada yang menanggapi pertanyaan atau komentar. Lebih lanjut, siswa menunjukkan keterampilan komunikasi dengan menjawab pertanyaan secara tepat dan tidak menyimpang dari topik, serta tetap menghargai pendapat dari audiens. Dengan demikian, indikator kemampuan mempresentasikan tidak hanya mengukur kelancaran berbicara, tetapi juga mencakup aspek penguasaan materi, kejelasan penyampaian, sikap percaya diri, keterlibatan seluruh anggota, serta kemampuan menanggapi pertanyaan, sehingga hasil diskusi kelompok dapat dipahami dengan baik oleh seluruh kelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think pair share* (TPS) berbantuan media *pop-up book* berpengaruh terhadap keterampilan kolaborasi siswa di SMAN 1 Gerung. Model ini mampu menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, menarik serta mendorong partisipasi aktif antar siswa, juga mendorong terjadinya kerjasama, tanggung jawab dan komunikasi antar siswa dengan baik. Media *pop-up book* berperan secara signifikan dalam mengatasi kelemahan dari model TPS, khususnya pada tahap berkelompok dan berbagi. *Pop-up book* sebagai sarana untuk meningkatkan kolaborasi siswa terutama pada saat proses *think* atau berpikir, juga saat proses *share* atau berbagi media ini berperan sebagai sarana untuk menampilkan hasil diskusi yang disampaikan sehingga siswa lebih jelas dalam mempresentasikan. Sehingga dapat dikatakan model ini tidak hanya meningkatkan kolaborasi saja, tetapi juga meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan karena menerapkan desain quasi eksperimen sehingga peneliti tidak dapat sepenuhnya mengendalikan variabel eksternal yang dapat memengaruhi peningkatan kolaborasi siswa, seperti motivasi intrinsik dan faktor lingkungan. Selain itu durasi pembuatan *pop-up book* cukup lama pada satu

materi, sehingga menyebabkan peneliti lebih ekstra dalam memenejemen waktu. Selain durasi, peneliti juga harus maksimal dalam pengawasan pembuatan *pop-up book* karena berada pada kelompok yang cukup besar.

KESIMPULAN

Kombinasi model TPS dan *Pop-up Book* terbukti berpengaruh dalam mengoptimalkan keterampilan kolaborasi siswa pada kelas eksperimen yang tercermin melalui perolehan rata-rata nilai peserta didik kelas eksperimen sebesar 45,16, sementara nilai rerata peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih rendah. Hasil uji *Independent Samples T-test* juga memperlihatkan nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,001$, yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dibuat inferensi adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *think pair share* (TPS) berbantuan media *Pop-up book* terhadap keterampilan kolaborasi siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Gerung, khususnya materi Sejarah perkembangan dan Konsep dasar Sosiologi.

REKOMENDASI

Menurut hasil penelitian ini, diharapkan guru sosiologi mempertimbangkan penerapan model TPS dalam proses belajar mengajar, terutama pada materi yang memerlukan analisis mendalam dan kolaborasi antar siswa. Selain itu, diperlukan peningkatan pelatihan untuk guru dalam memanfaatkan media ajar utamanya *pop-up book* agar mereka lebih siap dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam pembelajaran kolaboratif yang membutuhkan visualisasi yang mendalam. Sekolah disarankan untuk menyediakan fasilitas dan infrastruktur pendukung, seperti ruang kelas yang dapat diubah secara fleksibel serta teknologi yang mendukung aktivitas kerja kelompok. Penyelidikan lebih lanjut disarankan untuk mengevaluasi penerapan model TPS dalam mata pelajaran selain sosiologi atau konteks yang berbeda untuk menilai sejauh mana hasilnya dapat diterapkan secara umum. Selain itu guru dapat menggunakan *pop-up book* pada materi lain yang membutuhkan visualisasi seperti konflik sosial, penyimpangan dan lainnya.

REFERENSI

- Agustina, A. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Resensi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di Kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Bolo Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 316-327.
- Amin, M. (2023). MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS (PjBL) DENGAN BANTUAN MEDIA POP-UP BOOK PANCASILA PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 3 PANTAN CUACA. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1(5), 11-20.
- Angraini, S., & Marna, J. E. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP PENINGKATAN COLLABORATION SKILL DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X E1 DAN X E4 EKONOMI DI SMA NEGERI 3 BUKITTINGGI. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(7), 1113-1124.

- Anuar, K., Yupidus, Y., & Purnamasari, A. (2023). Penerapan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(1), 47-52.
- Anugrah, C., Fitri, R., & Selaras, G. H. (2023). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TPS (THINK PAIR SHARE) TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5), 373-383.
- Aristyana, F. N., Anwar, B., Fatma, A. N., & Subali, B. (2024, May). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Materi Cahaya Melalui Pembelajaran Think Pair Share Pada Peserta Didik Kelas VIII G SMP Negeri 16 Semarang Tahun Ajaran 2023/2024. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas* (pp. 658-664).
- Asiyah, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Tata Nama Senyawa Sederhana dengan Model Think-Pair-Share pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lingsar. *Reflection Journal*, 2(1), 17-25.
- Azizi, H., Sukardi, S., Wadi, H., Suryanti, N. M. N., & Fitriah, F. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Berbantuan Media Poster Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 7(3), 933-940.
- Bafadal, R., Sukardi, S., & Nursaptini, N. (2023). The effect of reciprocal teaching learning model assisted by resitation on student learning otcomes. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 11(2).
- Cahya, M. D., Pamungkas, Y., & Faiqoh, E. N. (2023). Analisis Karakteristik Siswa sebagai Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Kolaborasi Siswa. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 8(1).
- Citrayani, R. (2024). Peningkatan keterampilan pemecahan masalah matematika, kolaborasi, dan kesadaran sosial melalui pembelajaran think-pair-share pada siswa kelas II sekolah dasar XYZ Jakarta Barat. *Syntax Idea*, 6(3), 1200-1213.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta
- Damayanti, F., & Yulistiana, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Siswa Smk. *Jurnal Online Tata Busana*, 10(02), 75-83.
- Erica, F. D., Sukardi, S., Sumitro, S., Suryanti, N. M. N., & Haris, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Berbantuan Media Kliping terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 8397-8404.
- Fatikhatu Sarifah, T. N. (2023). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KOLABORASI SISWA. *PENSA E-JURNAL : PENDIDIKAN SAINS*, 22-31.
- Fatimatuzzohrah, S., Jufri, A. W., & Mertha, I. W. (2020). Efektivitas penerapan model pembelajaran POE (predict-observe-explain) untuk meningkatkan penguasaan konsep IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(4), 351-356.
- Fitri, Z. N., Anwar, Y. A. S., & Purwoko, A. A. (2021). Pengaruh Metode Praktikum Sederhana pada Materi Kepolaran Senyawa Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMA. *Chemistry Education Practice*, 4(1), 90-97.
- Guntara, R. A. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share (tps) terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1725-1734.

- Hafiza, N., Sukardi, S., Utomo, J., Suryanti, N. M. N., & Sanikurniati, B. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Blooket Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 7(3), 950-955.
- Hidayati, N., Subekti, E. E., Nursyahidah, F., & Nikmah, U. (2023). Penggunaan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III D SD Supriyadi Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 125-135.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi pembelajaran: Menggali potensi belajar melalui model, pendekatan, dan metode yang efektif*. Ananta Vidya.
- Kenedi, J., Fatmawati, F., & Safitri, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Plampang. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 34-39.
- Kiling, Y. G., Tamon, M. L., & Umbase, R. (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL THINK PAIR SHARE DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH PADA SISWA KELAS XI IIS SMA NEGERI 2 LANGOWAN. *Jurnal Pendidikan Sejarah: Media Kajian Pendidikan Sejarah, Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(1), 508-519.
- Kurniasih, D. (2018). Peningkatan minat dan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran think pair share. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(1), 7-11.
- Kurniawan, D., Wahyuningsih, T., & Sari, D. N. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dengan menggunakan power point terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 3(1), 59-72.
- Latifah, S. S., & Luritawaty, I. P. (2020). Think pair share sebagai model pembelajaran kooperatif untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 35-46.
- Mudana, I. K., Suma, K., & Widiana, I. W. (2023). Model Pembelajaran Think Pair Share Difasilitasi Peta Konsep Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis IPA Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 183-197.
- Murdani, M. H., Sukardi, S., & Handayani, N. (2022). Pengaruh model problem based learning dan motivasi terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal ilmiah profesi pendidikan*, 7(3c), 1745-1753.
- Muthoharoh, N. B. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif" Think Pair Share" terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1).
- Ningsih, Y. M., Sucipto, L., & Fitriyah, A. T. (2021). Pengaruh Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada pembelajaran matematika di Madrasah. *Journal of Math Tadris*, 1(1), 26-39.
- Nurwahidah, N., Samsuri, T., Mirawati, B., & Indriati, I. (2021). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Lembar Kerja Siswa Berbasis Saintifik. *Reflection Journal*, 1(2), 70-76.
- Nuzalifa, Y. U. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Berbasis Lesson Study Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(1), 48-57.

- Olo, M. R., Simarmata, J. E., & Mamoh, O. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share*. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 8(3), 213-224.
- PAPUTUNGAN, S., MACHMUD, T., & KAKU, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Tps) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar. *Damhil Education Journal*, 1(2), 54-63.
- Priandini, A. B., & Aristiawan, A. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan Pendekatan *Education for Sustainability Development* (ESD) untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 4(1), 141-156.
- Puspitasari, S. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar ipa dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*. *Jurnal Global Edukasi*, 3(1), 55-60.
- Putri, A. A., & Qosyim, A. (2021). Validitas perangkat pembelajaran saintifik 5M untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa SMP pada materi sistem pernapasan. *PENSA: E-JURNAL PENDIDIKAN SAINS*, 9(1), 7-16.
- Rorimpandey, R. (2023). Application of visual media pop-up book in english learning in elementary school. *Journal of English Culture, Language, Literature and Education*, 11(1), 106-124
- Sari, D. P. (2023). Pengembangan media pembelajaran pop up book terhadap keaktifan siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2).
- Sarifah, F., & Nurita, T. (2023). Implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa. *PENSA: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 11(1), 22-31.
- Sufajar, D., & Qosyim, A. (2022). Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa Smp Pada Pembelajaran Ipa Di Masa Pandemi Covid-19. *PENSA: e-jurnal pendidikan sains*, 10(2), 253-259.
- Sunarya, E. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V di MIN 15 Aceh Besar. *JURNAL Studi Tindakan Edukatif (JSTE)*, 1(1), 70-73.
- Sukardi, & Handayani, N. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur Evaluasi). CV. Adanu Abimata.
- Sumarsya, C. V., & Ahmad, S. (2020). *Think Pair Share* sebagai Model untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1374-1388 .
- Sunarti, J., Nasir, M., & Azmin, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Siswa SMA N 3 Kota Bima. *ORYZA: Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(2), 129-136.
- Surdinata, M., Sukardi, S., & Rispawati, R. (2018). Pengaruh model problem solving dan problem posing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar ppkn. *Jurnal pendidikan sosial keberagaman*, 5(2).
- Syura, I., Landong, A., & Divania, D. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA POP UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA MENGGUNAKAN MODEL *TEAMS GAME TURNAMENT* (TGT) TEMA 6 KELAS II DI SD NEGERI 107398 SEI ROTAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1605-1612.

- Wardatun, L., Sukardi, S., & Nursaptini, N. (2024). Pengaruh Model Open Ended Problems Berbantuan Media Big Book Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 113-118.
- Wulandari, F., Sukardi, S., & Masyhuri, M. (2022). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (guide inquiry) berbantuan media power point terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1327-1333.
- Yanto, N., Muliana, G. H., & Zubair, S. (2023). The Effect of Pop Up Book Media in Science Learning: A Literature Review. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 3(2), 214-220